

PENGARUH REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN AUDIT TENURE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Taufiq Fadhil Hidayat¹, Mekani Vestari²

^{1,2}STIE Bank BPD Jateng

Email : meka3vesta@gmail.com

Abstrak

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit dengan audit tenure sebagai variabel pemoderasi. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Audit tenure dapat memperlemah pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit. Audit tenure dengan jangka waktu yang lama membuat terjalannya hubungan yang dekat antara auditor dengan klien. Dengan demikian, hubungan yang terlalu lama antara KAP dan klien dapat menyebabkan independensi dan profesionalisme auditor menurun.

Kata Kunci : reputasi KAP, audit tenure, kualitas audit.

Abstract

This study aims to provide empirical evidence regarding the effect of KAP reputation on audit quality with audit tenure as a moderating variable. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with observation years from 2016 to 2019. Sampling used a purposive sampling method and a sample of 20 companies was obtained. The analytical method used in this study uses logistic regression. The results of this study indicate that the reputation of KAP has a positive effect on audit quality. Audit tenure can weaken the influence of KAP's reputation on audit quality. Audit tenure with a long period of time creates a close relationship between the auditor and the client. Thus, the relationship that is too long between the KAP and the client can cause the independence and professionalism of the auditor to decrease.

Keywords: KAP reputation, audit tenure, audit quality.

1. PENDAHULUAN

Dalam Individu di era globalisasi semakin menyadari pentingnya investasi sebagai sarana menghasilkan uang ataupun menabung. Terdapat beberapa hal penting untuk dinilai sebelum melakukan investasi, yaitu performa perusahaan tujuan investasi.

Laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur performa perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang terstruktur mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas usaha yang merupakan bentuk pertanggungjawaban

manajemen yang harus dilaporkan dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi para pemangku kepentingan (stakeholders), seperti investor, kreditor, dan regulator.

Adanya kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor, mengharuskan auditor untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkannya agar dapat dipertanggungjawabkan. Kualitas audit akan menambah kredibilitas laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap validitas dan

keakuratan laporan keuangan (Novrilia et al., 2019).

Tandiontong (2015) menyatakan bahwa audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Hal ini sejalan dengan DeAngelo (1981) yang menyatakan bahwa di penelitian empiris sebelumnya juga mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bersama yang dinilai pasar bahwa auditor akan mendeteksi (auditor competence) dan melaporkan (auditor independence) kesalahan atau kelalaian material dalam laporan keuangan.

Penelitian Francis & Yu, (2009) menunjukkan bahwa audit memiliki kualitas yang lebih tinggi di kantor Big Four yang lebih besar karena auditor di kantor ini memiliki lebih banyak pengalaman kolektif dalam mengelola audit perusahaan publik. Namun kasus pada PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (PT. SNP) yang terjadi pada tahun 2018 menunjukkan hal yang sebaliknya. PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan diduga melakukan kecurangan dengan menambahkan, menggandakan, dan menggunakan daftar piutang (fiktif), berupa data list yang ada. Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada dua Akuntan Publik yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny dan Rekan. Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Big Eny dan Rekan (SBE) merupakan salah satu Deloitte Indonesia. Sanksi diberikan setelah adanya pengaduan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pelanggaran prosedur audit oleh Kantor Akuntan Publik SBE dan Rekan. Hasil pemeriksaan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP SBE dan Rekan belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit – Standar Profesi Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT. SNP (CNN Indonesia, 2018). Hal ini memunculkan pertanyaan terkait kualitas auditor.

Issue ini menimbulkan pertanyaan terkait dengan kemampuan auditor yang

berkualitas tinggi di dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Issue di atas juga mengindikasikan kurangnya kemampuan auditor di dalam mengidentifikasi kesalahan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tidak akurat. Hal ini menyiratkan perlunya ketelitian auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan. Selain itu, Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik belum menerapkan sistem pengendalian mutu dan mematuhi standar audit dengan baik. Seorang auditor memiliki tanggung jawab atas kualitas audit perusahaan yang mendasarkan pada standar audit, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap klien.

Audit merupakan usaha untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang berkualitas. Audit merupakan sebuah proses pengumpulan bukti serta mengevaluasi segala informasi yang dapat menentukan derajat persamaan antara informasi dengan aturan yang ada, dan proses audit sebaiknya dikerjakan oleh individu yang kompeten dan independen. Untuk mendapatkan individu yang kompeten dan independen dalam melakukan audit atas laporan keuangan, maka perusahaan menggunakan jasa pihak ketiga untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Pihak ketiga yang dimaksud merupakan akuntan publik atau auditor, seperti yang diatur dalam UU RI No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. UU tersebut mendefinisikan akuntan publik atau audit sebagai profesi yang bertugas untuk menyediakan jasa asurans, dimana hasil akhir pekerjaannya yang berupa laporan audit terdapat opini dari auditor atas laporan tersebut apakah sudah wajar atau terbebas dari salah saji material.

Di Indonesia, terdapat ketentuan mengenai masa perikatan audit dan telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun berturut – turut. Keputusan Menteri ini juga membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun berturut – turut untuk klien yang sama. Pada tahun 2008, diterbitkan peraturan terbaru yakni Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas

laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut. Keputusan ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kecurangan karena kedekatan antara auditor dengan klien. Hal ini juga memungkinkan auditor kehilangan independensinya.

Hasil penelitian yang dilakukan Wibowo & Rossieta (2009) menunjukkan jika dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil, KAP yang berukuran lebih besar cenderung mempunyai kemampuan lebih baik dalam melaksanakan audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Earnings surprise benchmark merupakan ukuran kualitas audit dengan mendasarkan pada kualitas laba. Wibowo & Rossieta (2009) menggunakan proksi earnings surprise benchmark sebagai ukuran kualitas audit di dalam penelitiannya dengan memodifikasi ukuran yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Earnings surprise benchmark merupakan ukuran kualitas audit dengan menitikberatkan pada ukuran kualitas laba yang dapat mewakili kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan dan verifikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor.

Ramadhan & Laksito (2018) dalam penelitiannya menggunakan discretionary accrual sebagai proksi pada kualitas audit. Reputasi KAP, audit tenure, dan biaya audit sebagai variabel independen, dan arus kas operasi (CFO), leverage, dan pengukuran perusahaan (ROA) sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, audit tenure dan biaya audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Permatasari & Astuti (2018) melakukan penelitian yaitu pengaruh fee audit, rotasi auditor, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa variabel audit fee audit, rotasi auditor, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Wahono & Setyadi (2014) meneliti mengenai pengaruh tenure, reputasi KAP, serta ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menyatakan bahwa tenure KAP

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Herianti & Suryani (2016) meneliti tentang pengaruh kualitas auditor, audit delay, dan audit tenure terhadap kualitas audit. Kualitas auditor diukur dengan menggunakan besar kecilnya KAP yang diasumsikan bahwa apabila klien diaudit oleh KAP besar maka auditor dipercaya keahlian dan keakuratan dalam melakukan audit bila dibandingkan dengan KAP kecil. Proksi yang digunakan yaitu earnings surprise benchmark. Hasil penelitian menunjukkan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Audit delay dan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Fitria & Rispantyo (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh audit tenure, rotasi auditor, reputasi auditor, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati & Dwi (2015) menunjukkan hasil yang sama bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan reputasi KAP terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Ike Purnomo (2014) menyatakan masa perikatan audit atau audit tenure yang semakin lama dapat memungkinkan seorang auditor untuk lebih memahami kondisi didalam suatu entitas sehingga dapat menambah pengalaman dan kompetensi yang dimiliki auditor.

Audit Tenure merupakan lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Laksito (2018) berpendapat bahwa semakin lama masa jabatan auditor, semakin berkurang independensi auditor. Hal ini disebabkan oleh hubungan pribadi yang semakin berjalan baik antara klien dan auditor, yang dapat mengurangi kualitas audit, kemampuan auditor untuk menemukan salah saji dan kesediaan untuk melaporkan salah saji ini. Penelitian

Carey & Simnett (2006) juga menunjukkan penurunan kualitas audit yang terkait dengan audit tenure yang panjang.

Reputasi KAP memiliki kaitan dengan independensi dan profesiolitas sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Audit tenure atau lamanya masa perikatan dapat mempengaruhi independensi dan profesionalitas dari KAP. Hal ini menjadikan bahwa audit tenure dapat memperlemah atau memperkuat reputasi KAP terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu menjadikan audit tenure sebagai variabel independen. Dalam penelitian ini, menggunakan audit tenure sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kualitas auditor terhadap kualitas audit. Auditor yang berkualitas dapat menghasilkan kualitas audit yang kurang baik, dimungkinkan karena adanya faktor lain yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang banyak dibandingkan sektor lainnya, sehingga sampel yang diteliti lebih beragam untuk memperkuat dan membuktikan pengaruh variabel kualitas auditor terhadap kualitas audit dengan audit tenure sebagai variabel pemoderasi. Selain itu penelitian ini menggunakan tahun penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2016–2019. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan manufaktur. Dalam hal tersebut perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : apakah tingginya kualitas auditor dalam meningkatkan kualitas audit diperlemah dengan audit tenure yang semakin panjang? Dengan demikian, tujuan didalam penelitian ini yaitu untuk menguji audit tenure sebagai pemoderasi yang mempengaruhi kualitas auditor terhadap kualitas audit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Sikap dan Perilaku (Theory of Attitude and Behaviour)

Teori sikap dan perilaku yang dikembangkan Triandis (1971) dalam penelitian Prakoso (2012), dipandang sebagai teori yang dapat menjelaskan independensi. Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang dapat mereka lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka lakukan.

Teori sikap dan perilaku menjelaskan sikap dan perilaku auditor yaitu bagaimana mereka berlaku semestinya. Auditor wajib bersikap independen dan tidak memihak siapapun. Terkait dengan penelitian, teori sikap dan perilaku dapat mempengaruhi auditor untuk dapat bersikap jujur, tidak memihak, dan berperilaku etis yang nantinya akan mempengaruhi hasil keputusan yang akan dibuat oleh auditor.

Kualitas Audit

Tandiontong (2015) menyebutkan bahwa kualitas audit adalah ketika laporan audit dapat menyediakan informasi keuangan secara akurat oleh para auditor. Wallace (1980) pada Tandiontong (2015) menyatakan laporan audit yang berkualitas dapat digunakan untuk mengurangi bias serta meningkatkan *fineness* data akuntansi. Jika dapat disimpulkan, kualitas audit kemudian dilaporkan kepada pihak yang berwenang dalam perusahaan klien. Laporan audit yang berkualitas sangat penting karena mempengaruhi banyak pihak, seperti pihak klien yang membutuhkan laporan audit yang berkualitas sebagai bentuk representasi dari perusahaannya, dan pihak pengguna yang menggunakan laporan audit sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Reputasi KAP

Reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperlihatkan kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi nama yang baik akan cenderung mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang baik. Permatasari & Astuti (2018) menyatakan bahwa dengan adanya kualitas audit yang tinggi, maka kemungkinan terungkapnya

perusahaan melakukan tindak kecurangan semakin besar. Penelitian yang dilakukan (DeAngelo, 1981) pada (Permatasari & Astuti, 2018) mengatakan bahwa KAP besar memiliki motivasi agar menghindari segala sesuatu yang dapat menjatuhkan reputasinya.

Audit Tenure

Audit Tenure merupakan masa perikatan atau jangka waktu antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. *Tenure* telah menjadi perdebatan saat *audit tenure* terlalu singkat dan *audit tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu lama. Andriani (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* dengan jangka waktu pendek menyebabkan informasi yang diperoleh auditor terbatas, sehingga sulit untuk menemukan kesalahan yang dilakukan oleh manajer. Rentang waktu lama yang telah dibangun oleh auditor membuat terjalinnya hubungan yang dekat dengan klien. Hal ini dapat melemahkan perilaku independensi yang dimiliki auditor sehingga menurunkan kualitas audit.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan *Audit Tenure* Sebagai Variabel Pemoderasi

Reputasi KAP dapat menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independent dan melakukan audit secara professional. Reputasi KAP selalu dikaitkan dengan ukuran KAP besar, dimana KAP akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas karena auditor akan tergabung dalam KAP besar memiliki pengalaman dengan berbagai klien yang beragam, sehingga mereka mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Herianti & Suryani (2016) menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil, KAP yang berukuran besar cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

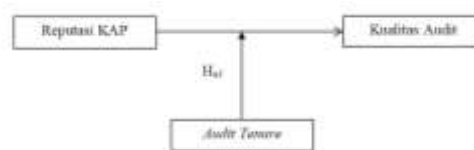
Namun, dengan lamanya hubungan dengan klien (*audit tenure*) apabila sikap

independensi auditor tidak dipegang dengan erat maka hubungan ini akan berdampak negatif (Nasir & Wawo, 2021; Carey & Simnett, 2006). Semakin lama hubungan audit antara auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat sehingga memungkinkan timbulnya pengaruh negatif terhadap kualitas auditor. Ketika hubungan antara auditor dengan klien semakin lama, maka ketergantungan keuangan auditor terhadap klien akan semakin besar. Semakin tingginya ketergantungan auditor, dikhawatirkan independensi auditor akan semakin turun karena auditor akan tunduk terhadap tekanan klien. Apabila auditor tunduk terhadap tekanan klien maka konsekuensi perilaku mereka dalam melaksanakan tugasnya tidak akan dilandasi dengan tanggung jawab.

Mengatur *audit tenure* dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Dalam menjalankan audit, auditor tidak hanya harus bisa bersikap profesional namun juga harus dapat menjaga sikap independensinya. Kantor Akuntan Publik harus memberikan hasil audit laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh para investor, masyarakat, dan kreditor. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah :

H_{a1} : Tingginya reputasi KAP dalam meningkatkan kualitas audit diperlemah dengan *audit tenure* yang semakin lama.

Model Penelitian



3. PENJELASAN

Populasi dan Sampel

Populasi didalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI periode 2013 – 2019. Kriteria perusahaan manufaktur yang akan menjadi sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2019.

2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut pada periode tahun 2013 – 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang dalam penyampaian laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan melakukan dokumentasi melalui data-data yang diambil pada laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melalui www.idx.co.id.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Pengukuran kualitas audit dengan menggunakan *earnings surprise benchmark*. Menurut Herianti & Suryani (2016), *earnings surprise benchmark* digunakan untuk mengetahui manajemen laba yang dilakukan perusahaan dan kemampuan auditor dalam mengungkapkan adanya manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelaporan kerugian. Rumus yang dipakai untuk menghindari pelaporan kerugian tersebut adalah $earnings/total\ assets$, untuk itu $earnings/total\ assets$ (ROA) dipilih sebagai alat ukur kualitas audit. *Benchmark*-nya adalah $\mu-s < ROA < \mu+s$, dengan μ adalah rata-rata ROA seluruh perusahaan sampel dan s adalah deviasinya. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur kembali dengan menggunakan proksi *variabel dummy*, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Kualitas audit memenuhi kriteria $\mu-s < ROA < \mu+s$, maka menunjukkan kualitas audit yang tinggi sehingga diberi nilai 1.
- b. Kualitas audit menunjukkan $ROA > \mu+s$ atau $ROA < \mu-s$, maka menunjukkan kualitas audit yang buruk dan diberi nilai 0.

Variabel Independen

Reputasi KAP

Reputasi KAP dalam penelitian ini menggunakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok besar, yakni KAP besar dan KAP kecil. KAP besar yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, yakni Pricewaterhouse Coopers (PCW), Ernest

and Young, Deloitte Touche Tohmatsu, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Sedangkan KAP kecil yaitu KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*, maka diberikan nilai 1, sebaliknya jika diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *non Big Four*, maka diberi nilai 0. **Variabel Moderasi**

Audit Tenure

Audit tenure merupakan masa perikatan antara perusahaan klien dengan akuntan publik atau KAP. Masa perikatan auditor pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah tahun masa perikatan antara akuntan publik atau KAP yang sama pada saat mengaudit laporan keuangan perusahaan. Menurut Nugrahanti (2014) bahwa *audit tenure* dilakukan dengan menghitung jumlah tahun KAP melakukan audit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan.

Variabel Kontrol

Penelitian ini juga akan menggunakan empat variabel kontrol, yaitu *Return on Asset* (ROA), *leverage* (LEV), arus kas operasi (CFO), ukuran perusahaan (SIZE). *Return on asset* (ROA) diukur dengan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset, *leverage* (LEV) diukur dengan total utang dibagi dengan total aset. Arus kas operasi (CFO) dihitung dari total arus kas operasi dibagi dengan total aset. Ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan menggunakan logaritma *natural* dari total aset perusahaan.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik dalam penelitian ini digunakan untuk mengulas deskripsi dari hasil data yang dapat diketahui dari output rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai maksimum, dan nilai minimum. Output pada *mean* berfungsi untuk mengetahui perkiraan persentase rata-rata dari data sampel penelitian. Pada standar deviasi berfungsi untuk mengetahui nilai pada *disperse* rata-rata dari sampel. Selanjutnya nilai maksimum dan nilai minimum berfungsi untuk mengetahui nilai pada minimum dan maksimum dari data. Untuk data nominal menggunakan distribusi frekuensi frekuensi dan nilai modus.

Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (Ghozali, 2018), analisis regresi logistik (*logistic regression*) merupakan regresi yang menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018). Hal ini dikarenakan variabel terikat yang terdapat pada regresi logistik merupakan variabel dikotomi (0 dan 1), oleh karena itu, analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk asumsi multikolinearitas, karena hanya melibatkan variabel-variabel bebas, maka masih perlu untuk dilakukan pengujian multikolinearitas. Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1RKAP_1 + \beta_2AT + \beta_3KA*AT + \beta_4ROA + \beta_5LEV + \beta_6CFO + \beta_7TA + e$$

Dimana :	
Y :	Kualitas Audit
RKAP :	Reputasi Kantor Akuntan Publik
AT :	Audit Tenure
ROA :	Return on Assets
LEV :	Leverage
CFO :	Cash Flow Operations
TA :	Total Assets
β :	Koefisien Regresi dari setiap Variabel
e :	error

Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu menilai keseluruhan model (*overall model fit*), menguji kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), koefisien determinasi (*Nagelkerke's R Square*), dan matriks klasifikasi (Ghozali, 2018 : 332 – 334). Penjelasan mengenai keempat pengujian model sebagai berikut.

Uji Kelayakan Model (*Godness of Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk memastikan apakah model regresi sudah tepat dan telah cukup mampu untuk menjelaskan data. Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer* dan *Lemeshow's* yang diukur dengan nilai *chi square*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Jika nilai probabilitas (*P-value*) $\leq 0,05$

(nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* tidak bisa memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai probabilitas (*P-value*) $> 0,05$ (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness of Fit Test* bisa memprediksi nilai observasinya.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2018). Nilai uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block number* = 0) dengan nilai -2 log likelihood (-2LL) pada akhir (*Block number* = 1). Dengan adanya penurunan nilai dari -2LL awal (*Block number* = 0) ke -2LL akhir (*Block number* = 1) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini kualitas audit tinggi (1) dan kualitas audit buruk (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali : 329, 2016).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya kolerasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari tabel matriks korelasi. Jika nilai matiks korelasi lebih kecil dari 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R square

Penilaian terhadap koefisien determinasi

dapat dilakukan dengan pengujian *Cox Snell R2* dan *Nagelkerke R2*. Pengujian ini menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen yakni kualitas auditor komisaris dalam menjelaskan variabel dependennya yakni kualitas audit. Nilai *Cox Snell R2* dan *Nagelkerke R2* bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *cox* dan *snell's r square* dengan nilai maksimumnya. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Nilai *Nagelkerke R2* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2016).

Uji F (Omnibus Test)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu kualitas audit. Pengukuran dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi menunjukkan nilai < 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya, namun jika nilai signifikan menunjukkan nilai > 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t (Uji Hipotesis)

Menurut Ghozali : 99 (2018), uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai uji wald (uji t), tingkat signifikansi sebesar 5%. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu

variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

4. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2019. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut tabel rincian dalam penentuan sampel :

**Tabel
Hasil Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan Manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2019	178	1246
2.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut pada periode tahun 2013 – 2019	48	336
3.	Perusahaan manufaktur yang dalam penyampaian laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah	20	140
	Jumlah Sampel	20	140

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 140 data sampel.

Statistik Deskriptif

Dapat diketahui bahwa nilai modus dari variabel kualitas audit (Y) adalah 1, yang berarti bahwa nilai yang paling sering muncul adalah 1 (kualitas audit baik). Frekuensi untuk kualitas audit buruk (nilai 0) berjumlah 18 atau 12,9 persen dari total data. Sedangkan, frekuensi untuk kualitas audit baik (nilai 1) berjumlah 122 atau 87,1 persen dari total data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata perusahaan

memiliki kualitas audit yang baik. Nilai modus dari variabel reputasi KAP (X_1) adalah 1, yang berarti bahwa nilai yang paling sering muncul adalah 1 (reputasi KAP yang berafiliasi dengan *Big 4*). Frekuensi untuk reputasi KAP *non Big 4* (nilai 0) berjumlah 52 atau sebesar 37,1 persen dari total data. Sedangkan, frekuensi untuk reputasi KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* baik (nilai 1) berjumlah 88 atau sebesar 62,9 persen dari total data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata – rata perusahaan memakai KAP yang baik atau yang telah berafiliasi dengan *Big 4*. Nilai minimum dari variabel *audit tenure* (Z) adalah 1 dan nilai maksimum sebesar 7. Sedangkan, nilai rata – rata dari variabel *audit tenure* sebesar 2,8 yang artinya rata – rata perusahaan menggunakan jasa auditor yang sama dalam kurun waktu 3 tahun berturut – turut.

Nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar $1,76374 <$ nilai rata – rata, maka dapat disimpulkan variabel *audit tenure* memiliki persebaran data yang kurang baik. Nilai minimum dari variabel ROA adalah -0,14 dan nilai maksimum sebesar 0,92. Sedangkan, nilai rata – rata dari variabel ROA sebesar 0,0936 yang artinya rata – rata kemampuan aset untuk menghasilkan laba perusahaan sebesar 9,4%. Nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar $0,12026 >$ nilai rata – rata, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki persebaran data yang baik. Nilai minimum dari variabel *Leverage* adalah 0,00 dan nilai maksimum sebesar 4,8. Sedangkan, nilai rata – rata dari variabel *Leverage* sebesar 0,4705 yang artinya rata – rata aset yang didanai dengan utang sebesar 47,05%. Nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar $0,59451 >$ nilai rata – rata maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* memiliki persebaran data yang baik.

Nilai minimum dari variabel CFO adalah -0,23 dan nilai maksimum sebesar 0,74. Sedangkan, nilai rata – rata dari variabel CFO sebesar 0,1144 yang artinya rata – rata penggunaan arus kas operasi pada perusahaan sebesar 11,44% dari nilai total aset. Nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar $0,13827 >$ nilai rata – rata maka dapat disimpulkan bahwa variabel CFO memiliki persebaran data yang baik. Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan adalah Rp

14.915.850.000 dan nilai maksimum sebesar Rp 19.037.918.806.473.000. Sedangkan, nilai rata – rata dari variabel ukuran perusahaan sebesar Rp 18.352.877.132.000. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan sampel termasuk ke dalam perusahaan besar. Nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar $4,68049 <$ nilai rata – rata maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki persebaran data yang kurang baik.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Tabel
Hasil Uji Hosmer & Lemeshow

<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
6,067	8	0,640

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,640 $>$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2016).

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel
-2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block number = 0*)

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	
<i>Step 0</i>	1	110,615
	2	107,475
	3	107,425
	4	107,425
	5	107,425

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Tabel
-2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (*Block number = 1*)

Iteration		-2 Log likelihood
Step 1	1	78,500
	2	62,003
	3	57,361
	4	56,475
	5	56,425
	6	56,425
	7	56,425

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal dengan -2LL akhir. Hasil perhitungan menunjukkan nilai -2LL *block* awal (*block number = 0*) adalah 107,425 dan nilai -2LL pada *block* kedua (*block number = 1*) adalah 56,425. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi baik atau dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai (*fix*) dengan data.

Matriks Klasifikasi

Tabel
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Observasi	Prediksi		Persentase	
	Kualitas Audit			
	Baik	Buruk		
Kualitas Audit	Buruk	0	18	0
	Baik	0	122	100
Persentase Keseluruhan				87,1

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Secara keseluruhan berarti bahwa 87,1% data observasi dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil prediksi dan data observasi yang menunjukkan bahwa model regresi logistik yang baik. Matriks korelasi yang menunjukkan tidak adanya korelasi yang serius antarvariabel akan menunjukkan nilai korelasi antarvariabel bebas < 0,80, sementara jika nilai korelasi antara variabel bebas > 0,80, maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinearitas diantara variabel bebas. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai korelasi antarvariabel bebas < 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R square

Tabel
Hasil Uji Cox & Snell R Square dan Nagelkerke R square

Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
0,305	0,570

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,570 yang berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 57%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh reputasi KAP, audit tenure, ROA, leverage, CFO dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit sebesar 57% sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F (Omnibus Test)

Tabel
Hasil Uji Omnibus Test

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	51,000	7	0,000
	Block	51,000	7	0,000
	Model	51,000	7	0,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen reputasi KAP, variabel moderasi audit tenure, variabel kontrol ROA, leverage, CFO dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dirumuskan maka model persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2,302 + 4,439RKAP + 1,126AT - 12,234ROA - 0,792LEV - 3,589CFO + 0,136UP - 1,232KA*AT$$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah :

Variabel reputasi KAP signifikan pada prob. 0,006, variabel *audit tenure* signifikan pada prob. 0,023 dan variabel ROA signifikan pada prob. 0,001. Dari persamaan regresi logistik diatas dapat dilihat bahwa *log of odds* perusahaan akan sukses secara positif berhubungan dengan reputasi KAP dan *audit tenure*, namun akan memiliki *log of odds* negatif jika berhubungan dengan ROA. Apabila reputasi KAP (X_1) bernilai nol atau konstan maka nilai *log of odds* akan naik sebesar 1,126 untuk *audit tenure* dan akan turun sebesar -12,234 untuk ROA, begitu pula sebaliknya.

Koefisien regresi reputasi KAP (X_1) sebesar 4,439. Nilai koefisien X_1 positif menunjukkan jika kualitas auditor mengalami peningkatan maka kualitas audit akan mengalami kenaikan dengan koefisien variabel *audit tenure*, ROA, *leverage*, CFO dan total aset tetap atau sama dengan nol.

Koefisien regresi *audit tenure* sebesar 1,126. Nilai koefisien *audit tenure* positif menunjukkan jika *audit tenure* mengalami peningkatan maka kualitas audit akan mengalami kenaikan dengan koefisien variabel reputasi KAP, ROA, *leverage*, CFO dan total aset tetap atau sama dengan nol.

Koefisien regresi *Return on Assets* (ROA) sebesar -12,234. Nilai koefisien ROA negatif menunjukkan jika ROA mengalami peningkatan maka kualitas audit akan mengalami penurunan dengan koefisien variabel reputasi KAP, *audit tenure*, *leverage*, CFO dan total aset tetap atau sama dengan nol.

Koefisien regresi *leverage* (LEV) sebesar -0,792. Nilai koefisien LEV negatif menunjukkan jika *leverage* mengalami peningkatan maka kualitas audit akan mengalami penurunan dengan koefisien variabel *audit tenure*, ROA, CFO dan total aset tetap atau sama dengan nol.

Koefisien regresi CFO sebesar -3,589. Nilai koefisien CFO negatif menunjukkan jika CFO mengalami peningkatan maka kualitas audit akan mengalami penurunan dengan koefisien variabel *audit tenure*, ROA, *leverage*, dan total aset tetap atau sama dengan nol.

Koefisien regresi Ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,136. Nilai koefisien UP positif menunjukkan jika total aset mengalami peningkatan maka kualitas audit akan

mengalami kenaikan dengan koefisien variabel *audit tenure*, ROA, *leverage*, dan total aset tetap atau sama dengan nol.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas reputasi KAP sebesar 0,006 dan memiliki nilai koefisien regresi 4,439. Nilai probabilitas $0,006 < 0,05$ menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa KAP dapat menjalankan tugasnya secara independen dan profesional, sehingga klien kurang mampu dalam mempengaruhi pendapat auditor. Sejalan dengan teori sikap dan perilaku yang dapat menjelaskan mengenai independensi, auditor wajib bersikap independen dan tidak memihak siapapun. Teori sikap dan perilaku dapat mempengaruhi KAP untuk dapat bersikap jujur, tidak memihak, dan berperilaku etis yang nantinya akan mempengaruhi hasil keputusan yang akan dibuat oleh auditor. Efraim (2010) menyatakan bahwa KAP yang besar identik dengan KAP yang memiliki reputasi tinggi. Artinya bahwa KAP yang besar cenderung memiliki sumber daya yang banyak, teknologi yang canggih serta lebih berpengalaman dalam menjalankan penugasan audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herianti & Suryani (2016) yang menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil, KAP yang berukuran besar cenderung mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa nilai probabilitas *audit tenure* sebesar 0,023 dan memiliki nilai koefisien regresi 1,126. Nilai probabilitas $0,023 < 0,05$ menunjukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa jika *audit tenure* meningkat maka kualitas audit juga ikut meningkat, maka terdapat pengaruh langsung bagi *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Namun, *audit tenure* memperlemah pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas reputasi KAP yang dimoderasi

audit tenure sebesar 0,044 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,232. Nilai probabilitas $0,044 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara reputasi KAP dengan kualitas audit setelah dimoderasi dengan *audit tenure* berpengaruh negatif dan signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun KAP memiliki kualitas yang baik, namun jika masa perikatannya lebih lama akan berpotensi menurunkan independensi dan profesionalitasnya. Dengan demikian akan menghasilkan kualitas audit yang tidak baik.

Audit tenure merupakan masa perikatan atau jangka waktu antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Andriani (2018) menyatakan bahwa *audit tenure* dengan jangka waktu yang lama membuat terjalinnya hubungan yang dekat antara auditor dengan klien. Kondisi ini berpotensi melemahkan perilaku independensi yang dimiliki auditor dan menurunkan kualitas audit. Menurut teori sikap dan perilaku yang menjelaskan mengenai independensi, auditor wajib bersikap independen dan tidak memihak siapapun. Namun, *audit tenure* dapat menurunkan reputasi KAP, dikarenakan didalam menjalankan pelaksanaan audit independensi dan profesional auditor akan terganggu karena hubungan kedekatannya dengan klien. Oleh karena itu, auditor tidak dapat memberikan hasil audit laporan keuangan yang handal, sehingga kepercayaan investor, masyarakat, dan kreditor terhadap perusahaan tersebut akan menurun.

6. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, I. Y. P. C. D. (2018). *PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT*.

Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit Partner Tenure and Audit Quality. *The Accounting Review*, 81(3), 653–676.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
<https://doi.org/10.21608/ejchem.2010.1261>

belum bisa dicapai atau terlihat hasilnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi KAP maka semakin tinggi pula kualitas audit. *Audit tenure* dapat memperlemah pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. Variabel kontrol *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur. Sedangkan, variabel kontrol *leverage*, CFO dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2019.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah banyak perusahaan yang tidak mengunggah laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2013-2019 sehingga sampel dalam penelitian menjadi terbatas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian menggunakan data sampai tahun 2021 sehingga dapat menambah jumlah perusahaan.

Ferdinan, E. (n.d.). *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia*.

Fitria Ade Irma, Rispantyo, D. K. (2019). *PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, 70(8), 827–838.

Francis, J. R., & Yu, M. D. (2009). Big 4

- office size and audit quality. *Accounting Review*, 84(5), 1521–1552.
<https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.5.1521>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor , Audit Delay dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 416–425.
- Ike Purnomo, J. A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Auditor. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 3(1), 652–660.
- Nasir, N. A., & Wawo, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Tekanan Klien Terhadap Independensi Auditor Dengan Komitmen Profesional Sebagai. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(1 Tahun 2021), 194–204.
- Ninik Andriani, N. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50.
<https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Novrilia, H., Indra Arza, F., Fitria Sari, V., Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, A., & Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Nugrahanti, Y. (2014). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 678–686.
- Nurhayati, S., & Dwi, S. (2015). Pengaruh Rotasi KAP, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit , Rotasi Auditor , Dan Reputasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 81–94.
- Prakoso, R. S. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor*.
- Ramadhan, I. N., & Laksito, H. (2018). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Tenure, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–13.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. 1–248.
- Wahono, T. H., & Setyadi, E. J. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Kompartemen*, 7(2), 194–215.
- Wibowo, A., & H., R. (2009). Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark. *Symposium Nasional Akuntansi XII, 2006*, 1–31.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>

